

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan satuan pendidikan penyelenggaraan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen. Menurut jenisnya, perguruan tinggi dibagi menjadi 2 yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Perguruan tinggi juga terdiri dari beberapa macam yang terdiri dari sekolah tinggi, institute hingga universitas. Perbedaan ini dibedakan berdasarkan fungsi-fungsi dari setiap perguruan tingginya.

Perkembangan pada dunia pendidikan khususnya pada tingkat perguruan tinggi saat ini sudah sangat berkembang pesat di Indonesia, yang harus turut diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan fungsi perguruan tinggi tersebut.

Institut ilmu sosial dan ilmu politik berada di kabupaten Biak, Papua. Institut ini merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program ilmu sejenis. Institut ilmu sosial dan politik termaksud dalam kategori perguruan tinggi swasta yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan islam Biak, Papua. Dalam satu wilayah institut, ini terdapat beberapa bangunan sekolah formal yang di naungi juga oleh yayasan yang sama.

Dalam kawasan perguruan tinggi IISIP Biak memiliki pengelompokan ruang yang tidak sesuai fungsi. Karena zonasi kurang tepat mengakibatkan beberapa ruang tertukar dan tidak sesuai dengan fungsi, akibatnya aktifitas pengguna menjadi tidak efektif. Selain itu pada kawasan kampus IISIP Yapis Biak terdapat kegiatan formal pendidikan lainnya seperti SD, SMP dan SMA dimana mereka harus berbagi lahan lingkungan sekitar yang mengakibatkan tingkat kebisingan menjadi tinggi. Menanggapi hal tersebut, maka diperlukan adanya pengolahan ulang dalam menentukan pengelompokan ruang yang sesuai, juga memperbaiki aspek teknis yang berkaitan dengan pengolahan suara atau sistem akustik untuk mengurangi tingkat kebisingan.

Dalam hal ini pengamat merasa dibutuhkannya pengolahan dan pengelompokkan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing untuk mencapai suatu ruang kerja dan ruang perkuliahan yang ideal sesuai dengan fungsinya. Pengamat juga merasa perlu melakukan suatu perancangan

ulang untuk mengatasi tingkat kebisingan yang sangat tinggi dan berdampak pada sistem kerja dosen, staf dan mahasiswa IISIP. Perencanaan ulang bertujuan agar dapat meningkatkan kenyamanan kerja dengan menyatukan area-area dengan zonasi yang sama agar aktifitas pengguna kampus menjadi lebih efektif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diambil dari permasalahan yang muncul terkait perancangan interior Institut Ilmu Sosial dan Ilmu politik di papua berdasarkan kajian di lapangan dan hasil pengumpulan data pada kampus, maka ditemukan masalah sebagai berikut :

- Pengelompokan ruang yang tidak sesuai fungsi seperti ruang kuliah dan ruang meeting tertukar karena zonasi yang berbeda
- Tingkat kebisingan pada area kampus tinggi.
- Visi kampus yang ingin menghadirkan akademik berbasis kultur tidak tervisualisasikan pada rektorat dan gedung perkuliahan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

- Bagaimana perancangan interior dapat mengelompokkan dan meletakkan ruang sesuai dengan fungsi yang ideal pada kedua massa bangunan?
- Bagaimana perancangan interior dapat mengatasi kebisingan yang ada pada area kampus?
- Bagaimana perancangan interior dapat menghadirkan suasana interior dengan menghadirkan kultur sesuai dengan visi kampus?

## **1.4 Batasan Perancangan**

Perancangan interior pada perguruan tinggi IISIP Biak dibatasi oleh:

- Lokasi perancangan objek berada di Jl. Condrongoro yapis samofa Biak Papua
- Perancangan dibatasi oleh Luasan bangunan 2232 m<sup>2</sup>
- Perancangan difokuskan pada segment ruang gedung kuliah umum dengan luasan 832 m<sup>2</sup> dan gedung rektorat 1400 m<sup>2</sup>
- Perancangan perguruan tinggi dengan segmentasi ruang gedung kuliah umum dan rektorat untuk pengguna:

- Remaja: Mahasiswa, Dosen, Staf
- Dewasa: Mahasiswa berstatus pegawai, Dosen, Staf

### **1.5 Tujuan dan Sasaran**

- Memenuhi kebutuhan ruang dan fasilitas utama maupun pendukung yang dapat memwadahi aktivitas seluruh pengguna ruang.
- Menciptakan ruang dengan sirkulasi yang baik untuk aktivitas pengguna ruang dengan memperhatikan prinsip ergonomi
- Merancang interior yang lebih menarik, nyaman dan indah agar pengguna ruang tidak mudah jenuh dalam bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mutu belajar
- Menciptakan interior yang dapat memberikan karakteristik budaya daerah Papua sesuai dengan visi yang ingin dicapai yaitu menghadirkan sistem akademik yang berbasis pada kultur.

### **1.6 Metodologi Perancangan**

Metode yang dilakukan oleh desainer dalam proses perancangan Institut Ilmu Sosial dan Ilmu politik di Papua dimulai dari :

- a. Menentukan Topik : Menentukan topik yang didasari oleh fenomena yang ada dan juga permasalahan agar topik yang dipilih dapat dipertahankan.
- b. Mengumpulkan Data : Ini dilakukan dengan mencari referensi dari buku, internet, dan teori yang berhubungan dengan bahasan tugas akhir yang telah di dapat dalam perkuliahan maupun pembelajaran di tempat lain. Dengan ini, pengetahuan akan semakin berkembang dan dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam penyusunan tugas akhir. Buku – buku yang digunakan terkait perancangan objek yaitu buku Data Arsitek dan juga Human Dimension
- c. Wawancara : Proses wawancara yang di lakukan dengan orang yang bersangkutan di dalam instansi untuk memperkuat informasi dalam pembuatan laporan juga sebagai pendukung dari hasil studi literatur yang sudah ada. Hasil wawancara yang dilakukan yaitu kepada Jelita Purnama Sari, Muhammad Ridwan, Is Wahyudi, Sri Handayani selaku dosen dan staf kampus dan Radiana, Army, Fitri, Windy beberapa orang lainnya selaku mahasiswa.

- d. Survey lapangan : Mengamati langsung, meninjau langsung perguruan tinggi yang dijadikan sebagai topik dalam perancangan kedepan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dan juga untuk mengumpulkan data dokumentasi.
- e. Analisa Data : Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis atau diolah untuk mendapatkan permasalahan apa saja yang ada agar menjadi acuan dalam pemilihan konsep dan tema.
- f. Tema dan Konsep : Berupa gagasan pemikiran ide untuk menghasilkan tema dan konsep perancangan. Untuk mendukung hasil desain. Pemilihan tema dan konsep disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah yang ada agar dapat menjawab pemecahan masalah dalam perancangannya.
- g. Hasil akhir : Hasil akhir yang diberikan berupa lembar kerja secara detail yang menjawab segala permasalahan dari suatu perancangan.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun sebagai berikut :

### **Bab 1. Pendahuluan**

Bab ini membahas berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan, dimulai dari penyusunan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian. Pembahasan dalam bab ini dimaksud untuk mencapai batasan-batasan pembahasan masalah yang akan di bahas.

### **Bab 2. Kajian Literatur, Deskripsi dan Analisa Data**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang didapat melalui internet, buku, dan lainnya untuk dikaji agar menjadi acuan dalam standar perencanaan atau sebagai pendukung perencanaan interior . Menguraikan pengertian mendasar terkait topik lalu menganalisis data yang diperoleh untuk dikaitkan dengan standarisasi.

### **Bab 3. Tema dan Konsep**

Bab ini menguraikan tentang gagasan pemikiran ide untuk menghasilkan tema dan konsep perancangan. Dalam bab ini akan menjadi poin utama dalam mendukung hasil desain. Pemilihan tema dan konsep disesuaikan dengan hasil identifikasi masalah yang ada agar dapat menjawab pemecahan masalah dalam perancangannya.

#### **Bab 4. Perancangan Khusus**

Bab ini menguraikan tentang suatu tahapan perancangan secara keseluruhan, dari uraian tahapan awal hingga menguraikan tentang tahapan akhir desain dan secara keseluruhannya merupakan output terakhir. Gambar yang dihasilkan terperinci dari seluruh komponen proyek. Pada tahap ini semua masalah desain sudah harus terselesaikan.

#### **Bab 5. Kesimpulan dan Saran**

Pada bab ini berisi simpulan dari hasil proyek yang dikerjakan dan menjelaskan secara garis besar tentang hasil final desain objek perancangan.

